

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan menopang laju pertumbuhan dan menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk simpanan, lalu menyalurkannya kembali sebagai kredit atau pembiayaan lain. Melalui aktivitas ini, perbankan memperlancar arus sistem pembayaran sekaligus menjadi sumber dana bagi beragam sektor usaha yang menggerakkan perekonomian, sehingga kesehatan dan kesinambungan industri perbankan menjadi faktor penting bagi sistem keuangan yang stabil. Kasmir (2017:23) menyebut bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali demi menopang perekonomian.(Kasmir, 2017)

Menurut Ismail (2018:23), menyebut fungsi intermediasi keuangan sebagai peran pokok bank dalam menjembatani pihak yang memiliki dana lebih (surplus unit) dengan pihak yang memerlukan dana (deficit unit). Bank menjalankan peran ini dengan mengelola dana masyarakat secara efektif, menjaga likuiditas, mengendalikan risiko, dan memperoleh keuntungan memadai; ketika bank menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan meningkat dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.(Ismail, 2018)

Berdasarkan Booklet Perbankan Indonesia 2024 yang disusun Oktariani dkk. (2024:23) dan diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan, sistem perbankan nasional terdiri atas Bank Umum dan Bank Perekonomian Rakyat (BPR). BPR memiliki cakupan usaha lebih terbatas dibandingkan bank umum, namun tetap berperan strategis dalam menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat, terutama pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM); keberadaannya diharapkan memperluas jangkauan pembiayaan bagi masyarakat sekaligus mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah.(Oktariani et al., 2024)

Persaingan yang ketat di industri perbankan menuntut setiap bank memperbaiki mutu pengelolaan usahanya agar tetap bisa bersaing, dan efisiensi operasional jadi salah satu aspek yang patut mendapat perhatian serius. Pengelolaan biaya operasional yang baik mendongkrak kemampuan bank memperoleh laba, sementara biaya operasional yang membengkak menggerus pendapatan dan menekan profitabilitas, Efisiensi operasional menjadi tolok ukur kinerja keuangan bank.(Tarigan et al., 2021)

Penelitian ini memakai tiga teori: Teori Intermediasi Keuangan, Teori Efisiensi Operasional, dan Teori Profitabilitas. Ketiga teori ini menjelaskan keterkaitan antara Efisiensi Operasional diukur lewat rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Profitabilitas, yang diukur lewat Return on Assets (ROA), pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda). Kerangka ini menerangkan bagaimana efisiensi operasional memengaruhi kemampuan bank menghasilkan laba.

Budisantoso dan Nuritomo (2023:9) memandang Teori Intermediasi Keuangan sebagai kerangka yang menjelaskan peran bank menjembatani pihak berdana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Keberhasilan menjalankan fungsi intermediasi ini bergantung pada kemampuan bank menghimpun dana, menyalurkan kredit secara efektif, dan menjaga kesehatan keuangannya, sehingga efisiensi operasional turut berkontribusi pada optimalnya pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan.(Budisantoso & Nuritmo, 2023)

Sementara itu, Teori Efisiensi Operasional menerangkan kemampuan perusahaan mengendalikan biaya operasional sebagai salah satu penentu keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Kasmir (2017:327) menyebut efisiensi operasional perbankan bisa diukur lewat rasio BOPO, yang mencerminkan kemampuan bank mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diraih; makin rendah nilai BOPO, makin efisien pula bank menjalankan kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2017)

Di sisi lain, Teori Profitabilitas menerangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebagai indikator utama keberhasilan pengelolaan sumber daya perusahaan. Kasmir (2019:200) mendefinisikan Return on Assets (ROA) sebagai

salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba berdasarkan total aset yang dimilikinya; makin tinggi nilai ROA, makin efektif pula perusahaan memanfaatkan asetnya untuk meraih keuntungan (Kasmir, 2019)

Pada industri perbankan, efisiensi operasional umumnya diukur melalui rasio BOPO. Kasmir (2017:327) menjelaskan bahwa BOPO membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional bank, dan rasio ini menilai kemampuan manajemen mengendalikan biaya operasional selama menjalankan usaha; makin rendah nilai BOPO, makin baik tingkat efisiensi operasional yang dicapai, sebab biaya yang dikeluarkan relatif lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh (Kasmir, 2017)

Profitabilitas sendiri mencerminkan kesanggupan bank menghasilkan laba lewat pemanfaatan aset yang dimilikinya, dan salah satu rasio yang lazim dipakai untuk mengukurnya adalah Return on Assets (ROA). Kasmir (2019:198) menjelaskan bahwa ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya guna menghasilkan laba bersih; nilai ROA yang tinggi menandakan perusahaan mampu mengelola aset secara produktif sehingga memperoleh keuntungan lebih baik. (Kasmir, 2019)

Keberhasilan bank menjalankan fungsi intermediasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang berhasil dihimpun dan disalurkan, melainkan juga oleh kesanggupannya mengelola sumber daya secara efisien. Efisiensi operasional merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan mutu pengelolaan biaya operasional terhadap pendapatan operasional; bank yang sanggup mengendalikan biaya operasional secara efektif memiliki peluang lebih besar meningkatkan laba serta mempertahankan kinerja keuangannya dalam jangka panjang. (Sudarmanto et al., 2021)

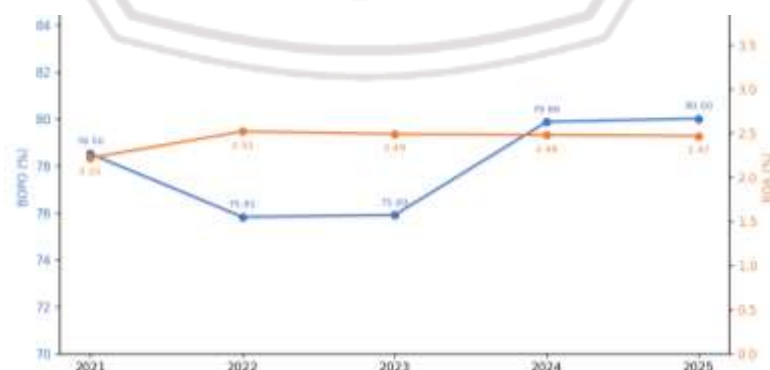
Keterkaitan antara efisiensi operasional dan profitabilitas memperlihatkan bahwa pengelolaan biaya operasional yang baik mendorong peningkatan laba perusahaan. Sebaliknya, biaya operasional yang terus meningkat tanpa diimbangi kenaikan pendapatan operasional cenderung menekan profitabilitas. Pengendalian biaya operasional pun menjadi hal yang perlu diperhatikan setiap bank agar mampu

mempertahankan kinerja keuangan dan daya saingnya di tengah ketatnya persaingan industri perbankan (Kasmir, 2017)

PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) menjalankan fungsi intermediasi perbankan di tingkat daerah. Sebagai Bank Perekonomian Rakyat milik pemerintah daerah, bank ini menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada sektor produktif, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Bank harus menjaga efisiensi operasional dan profitabilitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerjanya (Oktariani et al., 2024)

Laporan publikasi tahunan PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021 hingga 2025 memperlihatkan dinamika pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return on Assets (ROA) di tiap periode pelaporan. Dinamika ini mengindikasikan adanya fluktuasi baik pada efisiensi operasional maupun kemampuan bank menghasilkan laba, kondisi yang menarik untuk ditelaah lebih jauh sebab secara teoritis perubahan tingkat efisiensi operasional diduga turut memengaruhi tingkat profitabilitas bank. Karena itu, diperlukan telaah lebih mendalam mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut berdasarkan data keuangan yang dipublikasikan selama periode penelitian.

Dari laporan publikasi tahunan PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021 hingga 2025, diperoleh data rasio BOPO dan ROA sebagaimana disajikan pada Gambar 1.1.



**Gambar 1.1 Perkembangan BOPO dan ROA PT BPR Artha Galunggung (Perseroan)
Tahun 2021-2025**

Sumber: Laporan Publikasi Tahunan PT BPR Artha Galunggung (Perseroda), 2021–2025 (diolah penulis, 2026).

Mengacu pada Gambar 1.1, perkembangan BOPO dan ROA PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) selama 2021–2025 memperlihatkan pola yang secara umum bergerak berlawanan arah pada tiap tahun pengamatan. Pada tahun 2021, BOPO tercatat sebesar 78,50% dengan ROA sebesar 2,22%. Memasuki tahun 2022, BOPO turun menjadi 75,81% sedangkan ROA justru naik menjadi 2,52%, nilai tertinggi selama periode penelitian. Pola ini mengindikasikan bahwa ketika efisiensi operasional membaik ditandai turunnya BOPO, kemampuan perusahaan menghasilkan laba cenderung ikut meningkat.

Pada tahun 2023, BOPO sedikit naik menjadi 75,89% dan ROA turun tipis menjadi 2,49%. Memasuki tahun 2024, BOPO meningkat cukup tajam menjadi 79,86%, sementara ROA hanya turun tipis menjadi 2,48%. Kondisi serupa berlanjut pada tahun 2025, ketika BOPO mencapai titik tertinggi sepanjang periode penelitian sebesar 80,00%, sedangkan ROA turun menjadi 2,47%, nilai terendah selama periode penelitian.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa meskipun arah pergerakan BOPO dan ROA secara umum berlawanan sesuai dengan teori, besaran perubahan ROA relatif kecil dibandingkan besaran perubahan BOPO. Sepanjang tahun 2022 hingga 2025, BOPO berubah hingga 4,19 poin persentase, dari 75,81% menjadi 80,00%, sementara ROA hanya berubah 0,05 poin persentase, dari 2,52% menjadi 2,47%. Ketidakseimbangan besaran perubahan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas mungkin tidak sekuat yang diperkirakan secara teoritis, sehingga menjadi fenomena yang menarik untuk ditelaah lebih jauh secara empiris.

Kenaikan rasio BOPO menandakan biaya operasional bank membengkak dibandingkan pendapatan operasionalnya, dan efisiensi operasional menurun. Penurunan BOPO menandakan sebaliknya: bank mengendalikan biaya operasional secara efisien. Kasmir (2017:327) menegaskan bahwa makin rendah nilai BOPO, makin baik tingkat efisiensi operasional bank. Kasmir (2019) menerangkan bahwa makin tinggi nilai ROA, makin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Data PT BPR Artha Galunggung (Perseroda), jika dibandingkan dengan teori tersebut, menunjukkan arah pergerakan BOPO dan ROA yang secara umum sejalan, namun besaran perubahan ROA jauh lebih kecil dibandingkan besaran perubahan BOPO pada tiap tahunnya. Fenomena ini mengindikasikan bahwa perubahan efisiensi operasional tidak selalu diikuti perubahan profitabilitas dalam proporsi yang sepadan, sehingga membuka kemungkinan adanya faktor lain yang turut memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui apakah Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan BOPO benar-benar berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025.

Peneliti terdahulu telah banyak mengkaji pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas. Efisiensi operasional memengaruhi kemampuan bank menghasilkan laba, meski besarnya pengaruh bervariasi antar penelitian sehingga penelitian lanjutan pada objek dan periode berbeda tetap diperlukan.

Rajindra et al. (2021) dalam *Journal of Asian Finance, Economics and Business* menemukan rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan di Indonesia. Kenaikan biaya operasional yang tidak diiringi kenaikan pendapatan operasional menurunkan kemampuan bank menghasilkan laba. (Rajindra et al., 2021)

Dsouza et al. (2022) memakai pendekatan panel data pada industri perbankan India dan menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Bank yang mengendalikan biaya operasional secara efektif memiliki profitabilitas lebih tinggi dibandingkan bank yang kurang efisien. (Dsouza et al., 2022)

Rahayu, Taofiqurrochman, dan Hasyim (2026) meneliti Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di wilayah Bekasi Timur. Mereka mendapati BOPO berpengaruh terhadap ROA dan menegaskan efisiensi operasional sebagai faktor penting dalam mendorong kinerja keuangan BPR. (Rahayu et al., 2026)

Chairunisa dan Isyanto (2025) menemukan hal senada pada PT Bank Jago Tbk: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Makin tinggi nilai BOPO, makin

rendah profitabilitas perusahaan. Pengendalian biaya operasional menjadi strategi penting dalam mendongkrak laba.(Chairunisa & Isyanto, 2025)

Mardiana, Shandy, dan Novrina (2023) meneliti Bank Perekonomian Rakyat milik daerah di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan. Penelitian ini memperlihatkan keterkaitan antara BOPO dan ROA, sekaligus menegaskan pentingnya pengelolaan biaya operasional dalam menjaga kinerja keuangan BPR.(Mardiana et al., 2023)

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA). Namun kebanyakan meneliti bank umum, bank syariah, perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, atau BPR di daerah lain. Penelitian yang secara spesifik mengkaji PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) masih sangat terbatas. Rohimah (2021) dan Rerung (2022) bahkan menemukan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA hubungan antara kedua variabel ini masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada objek penelitian berbeda.

Penelitian terdahulu juga umumnya mengamati periode singkat atau objek BPR berbeda, sehingga belum menggambarkan perkembangan kinerja PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) secara khusus. Penelitian ini memakai data laporan keuangan tahunan selama lima tahun, periode 2021 hingga 2025, untuk memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai perkembangan BOPO dan ROA pada bank ini dalam rentang waktu yang lebih panjang. Perbedaan objek dan periode pengamatan ini menjadi pembeda utama sekaligus kebaruan (novelty) penelitian dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini penting karena efisiensi operasional menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan bank mengelola biaya operasional untuk mendukung profitabilitas yang optimal. Hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) dalam meningkatkan efisiensi operasional, mempertahankan, dan mendongkrak profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga memperkaya bukti empiris mengenai keterkaitan BOPO dan ROA, khususnya pada Bank Perekonomian Rakyat yang kajiannya masih terbatas dibandingkan penelitian pada bank umum.

Berdasarkan fenomena pada laporan keuangan tahunan PT BPR Artha Galunggung (Perseroda), landasan teori yang dipakai, hasil penelitian terdahulu, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ada, penulis meneliti "**Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) Periode 2021–2025.**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, berikut beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini.

- a. Rasio BOPO pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025 berfluktuasi pada setiap tahun, dengan nilai tertinggi 80,00% pada tahun 2025 dan nilai terendah 75,81% pada tahun 2022.
- b. Rasio ROA pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025 juga bergerak fluktuatif, dengan nilai tertinggi 2,52% pada tahun 2022 dan nilai terendah 2,22% pada tahun 2021.
- c. Meskipun arah pergerakan BOPO dan ROA secara umum berlawanan sesuai dengan teori, besaran perubahan kedua rasio tidak proporsional, terutama pada periode 2023 sampai 2025, ketika BOPO meningkat cukup tajam namun ROA hanya menurun tipis, sehingga mengindikasikan pengaruh yang lemah antara kedua variabel tersebut.
- d. Ketidakproporsionalan pola hubungan BOPO dan ROA pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) mengindikasikan kemungkinan adanya faktor lain yang turut memengaruhi profitabilitas perusahaan selain efisiensi operasional.
- e. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) masih sangat terbatas, sehingga diperlukan pengujian empiris lebih lanjut.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

- a. Penelitian membahas dua variabel: Efisiensi Operasional (BOPO) sebagai variabel independen (X) dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen (Y).
- b. Objek penelitian adalah PT BPR Artha Galunggung (Perseroda). Hasilnya berlaku untuk BPR ini saja, bukan BPR lain atau bank umum.
- c. Data berasal dari laporan keuangan publikasi tahunan PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025.
- d. Analisis menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh BOPO terhadap ROA, tanpa variabel lain yang memengaruhi profitabilitas bank.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perkembangan Efisiensi Operasional (BOPO) pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025?
- b. Bagaimana perkembangan Profitabilitas (ROA) pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025?
- c. Apakah Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui perkembangan Efisiensi Operasional (BOPO) pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025.
- b. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas (ROA) pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat secara teoritis

Penelitian ini memperkaya kajian manajemen keuangan, khususnya Teori Intermediasi Keuangan, Teori Efisiensi Operasional, dan Teori Profitabilitas. Penelitian ini juga menyediakan bukti empiris terbaru tentang hubungan BOPO dan ROA pada Bank Perekonomian Rakyat, area yang masih jarang diteliti dibanding bank umum, dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya pada objek dan periode berbeda.

1.6.2 Manfaat secara praktis

- a. Bagi PT BPR Artha Galunggung (Perseroda): bahan evaluasi bagi manajemen untuk merumuskan kebijakan pengendalian biaya operasional yang meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas.
- b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan dan pemerintah daerah selaku pemilik: bahan pertimbangan untuk menilai dan mengawasi kinerja keuangan BPR dari sisi efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba.
- c. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya: referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan tentang pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada BPR maupun lembaga perbankan lain.
- d. Bagi penulis: sarana menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya analisis laporan keuangan, efisiensi operasional, dan profitabilitas perbankan.